**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulakn bahwa:

1. Kemampuan penjumlahan murid tunanetra kelas dasar II di SLB-A YAPTI Makassar pada kondisi *baseline* 1 (A1) tergolong rendah dengan nilai 30 sehingga anak dianggap kurang mampu dalam melakukan penjumlahan.
2. Kemampuan penjumlahan murid tunanetra Kelas Dasar II di SLB-A YAPTI Makassar pada kondisi Intervensi (B) meningkat dengan nilai 80 sampai 90.
3. Kemampuan penjumlahan murid tunanetra Kelas Dasar II di SLB-A YAPTI Makassar pada kondisi *baseline 2* (A2) tergolong baik dengan nilai 60 sampai 70.
4. Kemampuan penjumlahan murid tunanetra kelas dasar II di SLB-A YAPTI Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari A1 ke B dan B ke A2 yaitu penggunaan abakus berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan murid. Hal ini ditandai dengan perubahan kecenderungan arah pada kondisi A1 ke B yakni mendatar ke menaik dan pada kondisi B ke A2 kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan penjumlahan pada murid tunanetra kelas dasar II Di SLB-A YAPTI Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik
2. *Abakus* sebaiknya dijadikan sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai penjumlahan pada murid tunanetra agar murid lebih termotivasi dan tertarik ketika menggunakan *abakus.*
3. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan pada murid tunanetra dengan menggunakan *abakus,* guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penggunaan yang benar kepada murid.
4. Penting untuk mengetahui *milestone* perkembangan murid terlebih dahulu sebelum menggunakan media*,* sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen atau observasi pada murid.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya
6. Hasil penelitian mengenai penggunaan abakus untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan pada murid tunanetra kelas dasar II di SLB-A YAPTI Makassar dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang keefektifan *abakus* dalam pembelajaran bagi murid tunanetra. Selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat di implementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.
7. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subjek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan hambatan emosi dengan menerapkan *abakus* untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan.
8. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran penjumlahan yang telah diberikan oleh peneliti menggunakan abakus. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menggunakan media abakus. Media ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anak.